

PENGARUH STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMPETENSI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

1) **Mohammad Irsan**, 2) **Suratno**, 3) **JMV Mulyadi**

1) **Kementerian Agama**

23) **Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pancasila**

mohammadirsan.ar@gmail.com

(Received: 05-12-2018; Reviewed: 12-01-2019; Revised:10-03-2019 tgl-bln-thn; Accepted: 20-03-2019;

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government accounting standards, accounting information systems, financial managers competence on the quality of financial statements (an empirical study on the implementation of the directorate general of Hajj and Umrah Ministry of Religion). Population and sample involved 238 respondents. This study uses statistical analytics with SPSS 23 and multiple linear equations. Based on the results of testing whole hypothesis, this study shows that simultaneously independent variables of government accounting standards, accounting information system, the competence of financial managers positive significant effect on the quality of financial statements. While in partial government accounting standards have a significant influence on the quality of financial statements, accounting information system have a significant influence on the quality of financial statements, the competence of financial managers did not have a significant impact the quality of financial reporting.

Keywords : Quality of Financial Statements, the Government Accounting Standards, Information Systems Accounting, Financial Management Competency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada direktorat jendral penyelenggaraan haji dan umrah). Populasi dan sampel penelitian melibatkan 238 responden yang bertugas sebagai pejabat pengelola keuangan BPIH didalam satuan kerja eselon II pusat, satuan kerja eselon II kantor wilayah provinsi dilingkungan direktorat jenderal penyelenggaraan haji dan umrah dan satuan pengawas internal kementerian agama (itjen). Penelitian ini menggunakan metode analistik statistik dengan SPSS 23 dan persamaan linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan variabel independen standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial variabel standar akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi pengelola keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Pengelola Keuangan.

PENDAHULUAN

Ibadah Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang mampu menunaikannya, sekali seumur hidup. Karena dorongan kewajiban itu, Penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan tugas nasional karena jumlah jemaah haji indonesia sangat besar melibatkan berbagai instansi dan lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri dan berkaitan dengan berbagai aspek antara lain bimbingan, transportasi, kesehatan, akomodasi dan

keamanan. Maka pemerintah dalam hal ini penyelenggaraan ibadah haji harus mampu menyediakan pertanggungjawaban keuangan penyelenggaraan ibadah haji yang semakin memadai dengan opini yang baik atas laporan keuangan. Sehubungan hal tersebut, penyelenggaraan ibadah haji harus dikelola secara profesional dan akuntabel dengan mengutamakan kepentingan jemaah dan prinsip nirlaba. Maka pemerintah dalam hal ini penyelenggaraan ibadah haji harus mampu menyediakan pertanggungjawaban keuangan penyelenggaraan ibadah haji yang semakin memadai dengan opini yang baik atas laporan keuangan.

Dalam perkembangan pentahapan pencapaian kualitas laporan keuangan hasil opini laporan keuangan penyelenggaraan ibadah haji yang diberikan BPK RI dari tahun 2010–2014 sebagaimana digambarkan pada :

Tabel. 1 Perkembangan Capaian Kualitas Laporan Keuangan

URAIAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Pengelola Keuangan	499 Unit	478 Unit	478 Unit	478 Unit	479 Unit
Jumlah Pagu Anggaran	7.12 T	7.38 T	8.15 T	8.91 T	8.23 T
Nilai Aset	29.09 T	40.26 T	55.00 T	67.99 T	75.68 T
Nilai Kewajiban	27.77 T	39.08 T	53.72 T	66.20 T	74.02 T
Nilai Ekuitas	1.32 T	1.18 T	1.28 T	1.78 T	1.65 T
Nilai Pendapatan	7.07 T	7.78 T	8.65 T	8.55 T	924 T
Nilai Beban	6.94 T	7.61 T	8.52 T	8.41 T	9.09 T
Opini BPK RI	Disclaimer	Disclaimer	WDP	WDP	WDP

Sumber : Data Audit BPK

Dalam rangka menyediakan pertanggungjawaban keuangan penyelenggaraan ibadah haji dalam konsep kualitas laporan keuangan yaitu dengan standar akuntansi pemerintahan yang berkaitan erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan Jemaah haji dan menyampaikan secara transparan dan akuntabel kepada masyarakat. Kementerian Agama dalam hal ini Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah telah menindaklanjuti hal Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan membuat turunan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan menerbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji. Untuk mendukung hal tersebut juga perlu adanya proyeksi suatu sistem informasi akuntansi yang dapat menyediakan data dan informasi dalam media pertanggung jawaban keuangan serta perlu adanya elemen kompetensi pengelolaan keuangan yang harus dimiliki oleh pengelola keuangan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Kompetensi merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal dalam melakukan seluruh penugasan dan semua tanggung jawab yang dilaksanakan oleh pengelola keuangan. Sebagai pengelola keuangan harus memiliki kompetensi yang meliputi kapabilitas, keahlian, pengalaman, kemampuan, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi pengelolaan keuangan, secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimana standar akuntansi pemerintahan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Bagaimana kompetensi pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Grand theory dalam Penelitian ini menggunakan Stewardship Theory, Teori stewardship menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson, 1989 dan Davis, 1991). Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Sedangkan menurut Ety Murwaningsari (2009) Teori stewardship berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan manusia merupakan individu yang berintegritas. Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan eksistensi pemerintah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik dapat tercapai secara maksimal. Teori disonansi kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pengelolaan keuangan yang mempengaruhinya terhadap kualitas laporan keuangan dilihat dari faktor *Motif, Traits dan dan self Concept*.

Kualitas Laporan Keuangan

Dalam definisi dan makna Kata kualitas mengandung banyak perspektif karena orang yang berbeda akan mengartikannya secara berlainan, kualitas menurut Fandy Tjiptono (2000:51) bahwa “Suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Kualitas dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Menurut Warren, Carl. S, James M. Reeve, Philip E. Fees (2005), laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang dibuat setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan yang menghasilkan informasi bagi pemakainya. Sedangkan menurut Masmudi

(2003), laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011).

Prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan dimaksudkan sebagai ketentuan yang dipahami dan di taati dalam penyusunan pedoman, penyelenggaraan akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bagi pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan. Prinsip Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pemerintah antara lain : Basis Akuntansi, Nilai Historis (*Historical Cost*), Substansi Mengguguli Bentuk Formal (*Substance Over Form*), Periodisitas (*Periodicity*), Konsistensi (*Consistency*), Pengungkapan Lengkap (*Full Disclosure*), Penyajian Wajar (*Fair Presentation*). Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) harus digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah. Komponen Laporan Keuangan Penyelenggaraan Ibadah Haji terdiri dari: Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan diterapkan dilingkup pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan memuat dua belas pernyataan, yaitu : Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Investasi, Akuntansi Aset Tetap, Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan, Akuntansi Kewajiban, Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan. Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Operasional.

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 21 ayat (3) UU No 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan BPIH diatur dengan Peraturan Menteri. Untuk itu penyusunan LK PIH selain mendasarkan kepada SAP, juga

berpedoman pada Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Widjajanto (2001:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah Susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan Bodnar & Hopwood (2006:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Kompetensi Pengelolaan Keuangan

Widodo (2001) dalam Tantriani (2012) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Menurut Indrawan WS (2006) Kompetensi adalah kewenangan/kecakapan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal. Spencer & spencer (dalam Noor Fuad & Gofur ahmad, 2009) mengemukakan beberapa jenis karakteristik yang membentuk sebuah kompetensi, yakni sebagai berikut: Motives, Traits, Self Concept, Knowledge, Skills. Pengalaman, Weber dan crocker (1983) menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaan semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat Terry dalam The Liang Gie (2000: 21), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Penelitian tentang faktor-faktor mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang menganalisa berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut antara lain:

Anita mega lestari (2013) Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil secara simultan variabel sumber daya manusia (SDM), sistem pengendalian inter (SPI), dan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di kementerian pendidikan nasional. M. Ali Fikri, Biana Adha Inapty, Rr. Sri Pancawati Martiningsih (2015) Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd-Skpd Di Pemprov. Ntb) dari Universitas

Mataram NTB. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur, peran audit internal dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Reni Yendrawati (2013) dari universitas Islam Yogyakarta, meneliti Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, Faktor eksternal dapat digunakan sebagai pemoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan, Faktor eksternal tidak dapat digunakan sebagai pemoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tujuan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah Indonesia menetapkan standar akuntansi yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai pedoman dalam penyusunan dan menyajikan laporan keuangan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1 : Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sistem informasi akuntansi sangatlah diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan dan dapat menjadi acuan dalam menyajikan sebuah media informasi akuntansi untuk menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain untuk berbagai kepentingan (*general purposes financial statement*), karena sistem informasi akuntansi memberikan pondasi tentang prosedur, teknik, dan metode yang layak untuk merekam segala peristiwa penting dalam kegiatan. Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi pengelolaan keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam mendukung meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukan elemen kompetensi pengelolaan keuangan yang harus dimiliki oleh pengelola keuangan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. kompetensi tersebut yang meliputi kapabilitas,

keahlian, pengalaman, kemampuan, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan. maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kompetensi Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Setiap kegiatan dan hasil akhir penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat, kinerja yang dilakukan aparatur pemerintahan merupakan tuntutan undang-undang yang berlaku melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban kinerja kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, sehingga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas memungkinkan masyarakat untuk menilai pertanggungjawaban pemerintah atas semua aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan pada uraian mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi pengelolaan keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan., maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Menurut Muh Nazir (2003) : “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan asumsi, hipotesis, sampai rancangan analisis data.

Metode (desain) penelitian merupakan langkah yang strategis untuk melakukan suatu penelitian dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) membuat kerangka kerja untuk merinci hubungan antar variabel dalam penelitian; (3) membuat *blue print* yang memberi garis besar dari setiap prosedur penelitian mulai dari pemilihan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, analisa data, sampai dengan operasional variabel.

Jenis penelitian ini adalah survai sedangkan metodenya yaitu deskriptif analitis. Metode Survei Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian di analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Efendi, 2003:3).

Nazir (2008) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap (Handari, 2009). Populasi dalam studi ini terdiri dari para pengelola keuangan biaya penyelenggaraan ibadah haji pada setiap satuan kerja Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI di Wilayah Satker Pusat, Satker Provinsi dan para Pengawas Intern Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI.

Tabel. 2 Sebaran Populasi Penelitian

No.	Nama Satker	Populasi
1.	Sekretariat Penyelenggaraan Haji dan Umrah	5 orang
2.	Direktorat Pembinaan Haji dan Umrah	5 orang
3.	Direktorat Pelayanan Haji Luar Negeri	5 orang
4.	Direktorat Pelayanan Haji Dalam Negeri	5 orang
5.	Direktorat Pengelolaan Dana Haji	49 orang
6.	33 Kantor Wilayah Provinsi	231 orang
7.	Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI	30 orang
Jumlah		330 orang

Sampel menurut Arikunto (2005) adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Random Sampling, yaitu sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan, 2006). Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah Para Pengelola Keuangan BPIH baik satker pusat dan satker provinsi Yaitu : Pejabat Penandatangan SPM, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penguji SPM, Pejabat Penguji SPP, Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Pejabat Fungsional Verifikasi, Pejabat Fungsional Akuntansi, Staf Pengelolaan Keuangan dan Satuan Pengawas Intern, yang melaksanakan fungsi pengawasan pada Kementerian Agama RI.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah untuk mendapatkan sample yang dapat menggambarkan populasi , maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2004:108), merujuk pada pendapat tersebut maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 50%, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{330}{1 + 330 (0,05)^2} = 181 \text{ Orang}$$

Metode Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi-linier berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh keterkaitan akuntabilitas, penerapan sistem informasi akuntansi serta kompetensi pengelolaan keuangan, pengembangan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, dengan bantuan program komputer analisis statistik dengan SPSS.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghazali, 2016).

Uji Instrumen Penelitian Untuk menguji kualitas data, maka penulis menggunakan cara melakukan uji validitas dimana dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* dan uji reabilitas data dengan dengan uji statistik metode *Cronbach Alpha*. Uji Asumsi Klasik Untuk melakukan uji data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier beganda yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (Statistical Product dan Service Solution) 23.

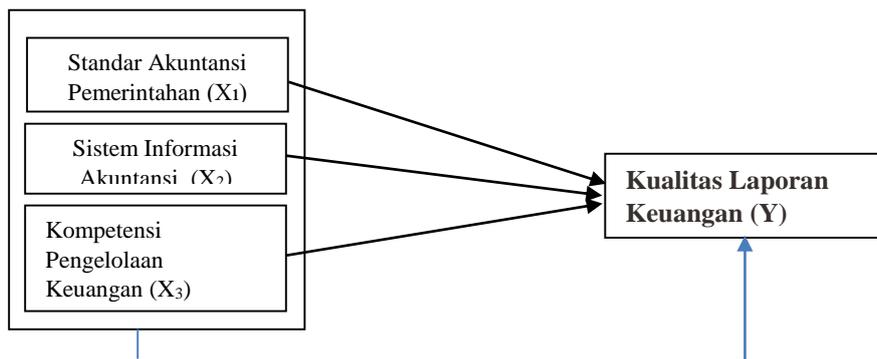
Persamaan regresi linier berganda dirumuskan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika $t \text{ hitung} > \text{tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Uji Simultan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu membandingkan antara nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terkait (Y). Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak terpengaruh terhadap variabel terkait (Y). (Imam Ghazali, 2009). Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka Penyelenggaraan Ibadah Haji dan melaksanakan Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) hal tersebut dipandang perlu mengangkat pejabat pengelola keuangan pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, pejabat pengelola keuangan BPIH bertujuan untuk

membantu kelancaran tugas dan fungsi Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah dalam pelaksanaan BPIH. Satuan Kerja yang berada di lingkungan Direktorat Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah terdiri dari Wilayah Satuan Kerja Pusat, Satuan Kerja Kantor Wilayah Provinsi, Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Satuan Kerja Wilayah Arab Saudi, serta para Pengawas Intern Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Tidak semua Satuan Kerja dijadikan sebagai dalam populasi, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pejabat pengelolaan keuangan BPIH, pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden tersebut. Dengan peta distribusi kuesioner yang disebarakan berjumlah 325 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 246 kuesioner atau 75,69%. Kuesioner yang di eliminasi 8 atau 2,4%, Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 238 kuesioner atau 73,23%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel bebas yaitu standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi pengelolaan keuangan. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat diketahui pengaruh standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi pengelolaan keuangan.

Hasil Uji Deskriptif

Sebelum membahas hasil regresi, akan disajikan terlebih dahulu mengenai statistik deskriptif sampel yang berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut ini didalam tabel ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 3 Besarnya nilai Mean, Standar Deviasi, dan Jumlah Sampel

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Laporan Keuangan	30,786	2,66567	238
Standar Akuntansi Pemerintah	51,798	4,09915	238
Sistem Informasi Akuntansi	33,807	3,49509	238
Kompetensi Pengelola Keuangan	31,151	2,90827	238

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dari hasil olah data tersebut dapat di deskripsikan bahwa dari jumlah 238 responden, variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai rata-rata 30,78 dan standar deviasinya 2,66, variabel standar akuntansi pemerintah mempunyai nilai rata-rata 51,79 dan standar deviasinya 4,09, variabel sistem informasi akuntansi mempunyai nilai rata-rata 33,80 dan standar deviasinya 3,49, dan variabel kompetensi pengelola keuangan mempunyai nilai rata-rata 31,15 dan standar deviasinya 2,90.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Data dari penelitian ini diambil dari sebaran kuisisioner yang diberikan kepada para responden yang berjumlah 238 orang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Random Sampling*, yaitu sampling yang digunakan jika penelitian mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan,2006). Kuisisioner terdiri dari 34 butir pertanyaan yang mewakili 4 variabel yang diteliti. Keempat variabel penelitian yang berbentuk kuisisioner itu adalah variabel standar akuntansi pemerintahan (X_1) yang diwakili oleh 12 butir pertanyaan, sistem informasi akuntansi (X_2) yang diwakili oleh 8 butir pertanyaan, dan kompetensi pengelolaan keuangan (X_3) yang diwakili oleh 7 butir pertanyaan, dan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) yang diwakili oleh 7 butir pertanyaan.

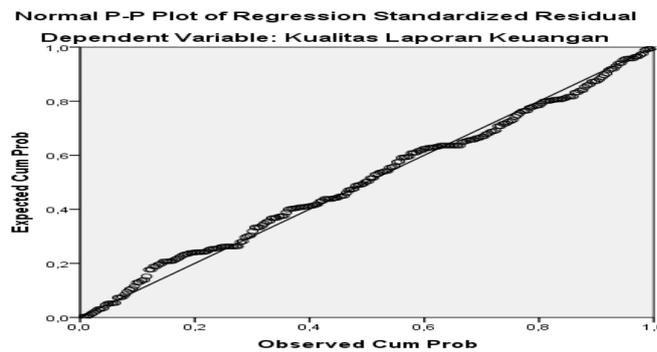
Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *person correlation* Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 34 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Untuk menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap Nilai r-hitung menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$ $(238-2) = 236$ nilai $r\text{-tabel} = 0,1272$. Semua butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari pada nilai r-tabel. Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai Croanbach Alpha berada diatas 0.60 (Ghozali, 2005:41-42). Hasil Uji tersebut menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel yaitu standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi pengelolaan keuangan, dan kualitas laporan keuangan nilainya lebih dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Gambar 2
Uji Normalitas

Dari grafik Normal P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data di chart menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variable-variabel ini tidak orthogonal (ghozali, 2005:91). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolaritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF >10. Untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen atau tidak, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

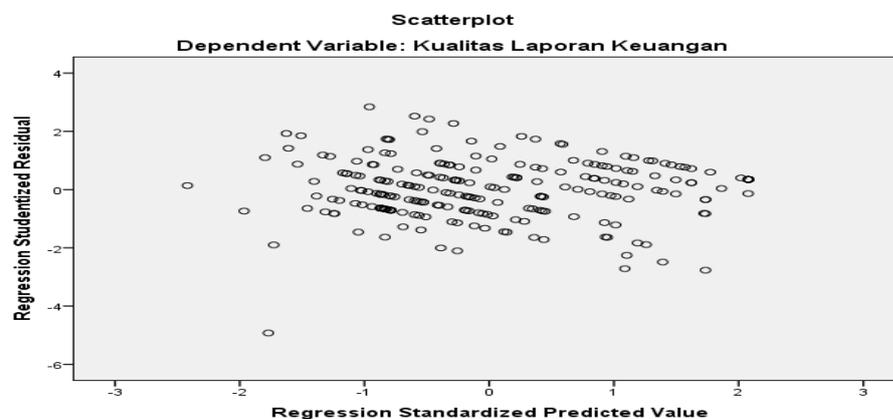
Tabel 4
Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Standar Akuntansi Pemerintah	0,504	1,984
Sistem Informasi Akuntansi	0,455	2,197
Kompetensi Pengelola Keuangan	0,715	1,399

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas terhadap variabel penelitian, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 menunjukkan sebaran titik-titik chart berada disekitar titik nol (0) pada sumbu Y, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada data tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan berdasarkan masukan atas variabel standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan kompetensi pengelola keuangan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), berdasarkan pada pengolahan data menggunakan Software SPSS 23. Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat

signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,495	1,882		5,044	0,000
Standar Akuntansi Pemerintah	0,288	0,046	0,443	6,201	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	0,170	0,057	0,223	2,972	0,003
Kompetensi Pengelola Keuangan	0,020	0,055	0,021	0,355	0,723

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Hasil Uji Hipotesis 1: Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel standar akuntansi pemerintah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) ini berarti H_{a1} diterima. Maka standar akuntansi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil Uji Hipotesis 2: Hasil t untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) ini berarti H_{a2} diterima. Maka Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil Uji Hipotesis 3: Sedangkan hasil t untuk variabel *Kompetensi Pengelola Keuangan* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,723, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,723 > 0,05$) ini berarti H_{a3} ditolak. Maka kompetensi pengelola keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pada tingkat kepercayaan 95%, dapat terlihat bahwa maka standar akuntansi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan kompetensi pengelolaan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa: Setiap kenaikan Standar Akuntansi Pemerintah satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,288, Setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,170, Setiap kenaikan Kompetensi Pengelola Keuangan satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,020

Hasil Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 6

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	670,571	3	223,524	51,608	,000 ^b
Residual	1013,501	234	4,331		
Total	1684,071	237			

- a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
- b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pengelola Keuangan, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 51,608 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan kompetensi pengelola keuangan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mempunyai Uji Kelayakan Model (model penelitian baik).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	0,398	0,39	2,08115

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi diatas besarnya *adjusted R²* adalah 0,390 atau 39%. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan kompetensi pengelola keuangan hanya mampu menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 39%. Sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lainnya seperti religiusitas, prosedur baku, Pengembangan sumber daya manusia dan lain-lain yang tidak termasuk dalam regresi ini.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 2,08115, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2005)

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi pemerintah dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintah disusun dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penyajian informasi keuangan yang berkualitas implementasi perencanaan, pengelolaan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan menggunakan standar akuntansi pemerintahan yang baik akan meningkatkan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari persepsi dari pemangku kepentingan Direktorat Jenderal

Penyelenggaraan Haji dan Umrah yang menyatakan bahwa sebelum penerapan SAP belum dapat memecahkan permasalahan pencatatan keuangan dan belum ada cara untuk memecahkan permasalahan pencatatan keuangan. Setelah penerapan SAP dengan membuat turunan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan menerbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah telah memuat seluruh informasi keuangan yang terjadi, serta dapat memecahkan semua permasalahan pencatatan keuangan, dan ada cara untuk memecahkan permasalahan pencatatan keuangan. Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebelum penerapan SAP kurang akuntabel karena belum mampu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan belum memenuhi kebutuhan penggunaan laporan keuangan yang akuntabel. Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah setelah penerapan SAP telah akuntabel yaitu mampu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, mampu memenuhi kebutuhan pengguna akan laporan keuangan yang akuntabel.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. karena pada dasarnya sistem akuntansi adalah satu kesatuan yang apabila diterapkan atau ada satu bagian sistem yang tidak diterapkan maka sulit untuk memperoleh karakteristik kualitatif laporan keuangan sesuai SAP dengan dibuatnya turunan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dengan menerbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji yakni menjaga aset penyelenggaraan ibadah haji dan unit-unit penyelenggaraanya melalui pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan transaksi keuangan yang konsisten sesuai dengan standar dan praktik akuntansi yang diterima secara umum dan sistem informasi akuntansi di Direktorat Jenderal Haji dan Umrah juga mampu menyediakan informasi yang akurat, andal, dan tepat waktu tentang anggaran dan kegiatan keuangan yang berguna sebagai bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban.

Pengaruh kompetensi pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi pengelola keuangan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengelola keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini terlihat dari persepsi responden dilapangan khususnya di satuan kerja kantor wilayah provinsi dan satuan kerja kantor kemenag kab-kota dalam menjabat pengelola keuangan dengan menjalankan tugasnya ada yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan sehingga kurangnya SDM dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi serta terbatasnya SDM dengan rangkap beban kerja.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 3 variabel independen standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi pengelola keuangan, dan satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa:

1. Secara simultan variabel standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di direktorat jendral penyelenggaraan haji dan umrah.
2. Secara parsial standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Simpulan ini mengindikasikan bahwa standar akuntansi pemerintah dan upaya peningkatannya berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dimana hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Mega Lestari (2013).
3. Variabel sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Safrida Yuliani, Nadirsyah, Usman Bakar (2010), dimana hasil penelitiannya bahwa secara parsial variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Kompetensi pengelola keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian M. Ali Fikri, Biana Adha Inapty, Rr. Sri Pancawati Martiningsih (2015) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

SARAN

Saran dalam Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya, menambah variabel moderating dan intervening yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara secara langsung kepada pejabat pengelola keuangan yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel yang diteliti, sehingga nanti hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas. Mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, misalnya pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman

kerja aparatur, kegiatan pengendalian maupun peran internal auditor. Untuk Instansi Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa indikator yang dapat ditingkatkan diantaranya mengenai pendidikan formal masih terdapat pegawai yang bukan dari latar belakang pendidikan akuntansi. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan tentang akuntansi secara berkala. Selain itu juga Instansi Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah juga disarankan untuk dapat mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi akuntansi secara terus menerus.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, Mohammad dan Wright, Arnold. 1987. "An Examination of the Effects of Experience and Task
- Bodnar, G. H. Dan W. S. Hopwood. (Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Etty Murwaningsari. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*
- Ghozali, Imam. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Indrawan, WS. 2006. *Kamus Lancar Bahasa Indonesia*, Jombang, Lintas Media
- James H. Davis, F. David Scoorman dan Lex Donaldson, *Toward a Stewardship Theory of Management*, Academy of Management Review Vol. 22, No. 1, page 22-47, 1997.
- Lex Donaldson and James H. Davis, *Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholder Returns*, Australian Journal of Management, Vol. 16, page 49-64, 1 June 1991.
- Masmudi. 2003. *Laporan Keuangan Sektor Publik, antara Konsep dan Praktek*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, Volume 3 nomor 1
- Noor Fuad & Ghafur Ahmad. 2009, *Integrated Human Resource Development*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ridwan, 2006, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tantriani. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah*, Universitas Diponegoro
- Terry, G.R & Leslie W.R. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Manajemen Jasa. Edisi Keempat*. Andi. Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi, Edisi Kedua Puluh Satu*, Salemba Empat, Jakarta.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.